

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab kepada bangsa untuk mendidik anak bangsa yang berkualitas dan responsif terhadap kemajuan IPTEK pada dunia global di era teknologi dan kecantikan. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMK Negeri 10 Medan memiliki 4 program keahlian yaitu : Tata Busana, Tata Kecantikan, Tata Boga dan Teknik Komputer dan Jaringan. Program Tata Kecantikan merupakan program keahlian yang mempelajari tentang dunia kecantikan secara mendasar, baik teori maupun praktek.

Pada dasarnya tujuan rias wajah sehari – hari yakni untuk mempercantik diri pada umumnya, khususnya wajah, agar kelihatan segar dan cantik dan menambah rasa percaya diri. Sejalan dengan pendapat Andiyanto (2005) bahwa “rias wajah memiliki fungsi untuk mengubah (*make over*) kearah lebih cantik (koreksi) tentunya, proses untuk menuju kearah itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena diperlukan pengetahuan, ketelitian, keseriusan, kesabara, serta penyediaan waktu yang cukup untuk melakukannya (tidak dapat dilakukan tergesa – gesa)”.

Dalam rias wajah sehari – hari bukan hanya penampilan saja yang diperhatikan namun dalam menerapkannya rias wajah sehari – hari perlu adanya koreksi salah satunya yaitu koreksi bentuk alis, dan koreksi bentuk mata. Pada dasarnya rias wajah sehari - hari adalah jenis riasan yang ringan dan terlihat

natural. Penggunaan warna – warna yang lembut dan tidak mengkilap biasanya mencirikan rias wajah sehari - hari. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kalangan wanita yang belum mengerti bagaimana yang dikatakan rias wajah sehari - hari dan perbedaannya dengan rias wajah lainnya. Hal ini berkaitan dengan penggunaan kosmetik dengan warna – warna yang terang dan mencolok. Seperti penggunaan warna eye shadow yang kurang sesuai sehingga membuat kesan riasan tidak terlihat natural. Untuk mendapatkan kesan bentuk mata terlihat ideal diperlukan adanya koreksi yang tepat dengan penggunaan warna eye shadow yang sesuai. Selain itu, bentuk alis juga dapat berpengaruh terhadap hasil riasan mata secara keseluruhan, sehingga wanita sering untuk menentukan antara pangkal, puncak, dan ujung alis merapikannya dengan cara mencabut, mencukur, atau menggunting untuk mendapatkan bentuk alis yang ideal. Hal ini sejalan dengan pendapat Gusnaldi (2010) bahwa alis dapat dibentuk atau dikoreksi sesuai dengan karakter mata maupun wajah, sebab dengan dibentuk yang sempurna maka kehadiran alis akan terlihat semakin memikat, membingkai wajah cantik wanita. Alis yang tipis dapat disempurnakan dengan menggunakan pensil alis berwarna coklat dan menggunakan eye shadow coklat. Selain itu pensil alis juga dapat digunakan untuk menambah ujung alis pada bagian pelipis yang kurang panjang agar alis tampak ideal. Untuk mendapatkan bentuk mata dan bentuk alis yang tepat, sehingga menciptakan hasil riasan yang sempurna maka perlu adanya kesesuaian antara penggunaan kosmetik dengan hasil riasan agar memberi kesan natural pada wajah.

Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi pada bulan April 2018 dan informasi dari guru mata pelajaran rias wajah sehari hari smk negeri 10 medan

bahwa : 1) Pemanfaatan model pembelajaran yang belum maksimal sehingga pembelajaran kurang efektif. Pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran secara konvensional yaitu dengan ceramah, Tanya jawab, diskusi, latihan, dan diberi tambahan dengan demonstrasi yang dilakukan guru kepada siswa. Pembelajaran seperti ini membuat guru mendominasi pembelajaran sehingga menimbulkan ruang gerak yang terbatas bagi siswa, 2) Siswa kelas X Tata Kecantikan cenderung merasa kesulitan saat belajar tanpa ada usaha untuk menyelesaikannya dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan seolah – olah telah mengerti apa yang diajarkan guru, 3) Penguasaan materi koreksi bentuk alis dan bentuk mata masih belum maksimal sehingga siswa belum memahami apabila harus menentukan bentuk dan cara koreksi yang baik untuk bentuk alis dan bentuk mata. 4) Hasil belajar siswa dikelas X Taka Kecantikan khususnya pada mata pelajaran Rias wajah sehari – hari SMK Negeri 10 Medan yang masih belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Untuk tahun ajaran 2015.2016 dengan jumlah siswa 30 orang tidak ada yang memperoleh nilai 90-100, siswa yang nilainya memenuhi standar nilai ketuntasan sebanyak 19 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang. Ditahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, nilai masih sama dari tahun sebelumnya dengan jumlah nilai yang sama, tidak ada yang memperoleh nilai 90-100, siswa yang mendapat nilai ketuntasan sebanyak 17 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang. Begitu jelas terlihat diatas bahwa dari tahun 2015 sampai 2017 tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 90-100. Satu tahun terakhir sudah terlihat adanya peningkatan dengan bertambahnya jumlah siswa yang

memperoleh nilai ketuntasan, tetapi peningkatan yang terlihat tidak cukup untuk memperbaiki nilai ketuntasan belajar pada setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran rias wajah sehari-hari menyatakan bahwa 1) rendahnya hasil belajar rias wajah sehari-hari dalam kompetensi rias wajah sehari-hari siswa belum memahami teori tentang rias wajah sehari-hari, alat dan kosmetik rias wajah sehari-hari, koreksi bentuk alis dan koreksi bentuk mata karena hanya disampaikan dengan model pembelajaran konvensional tanpa media yang menarik minat siswa untuk belajar, 2) pembelajaran yang dilaksanakan masih secara konvensional dengan memanfaatkan media power point sehingga masih terasa monoton. Selain itu hasil pengamatan peneliti bahan ajar yang digunakan masih berpusat pada guru sehingga terlihat siswa kurang aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*, peneliti akan menggunakan model pembelajaran ini sebagai strategi dalam meningkatkan kompetensi rias wajah sehari-hari. Dalam model pembelajaran STAD, para siswa dibagi dalam belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan materi pembelajaran, lalu siswa bekerja sama dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru mengenai

materi secara sendiri – sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* kesulitan siswa dalam memahami dan menghafal materi rias wajah sehari – hari untuk sehari hari dapat teratasi karena dalam STAD dengan adanya kerja tim dapat membuat siswa untuk lebih aktif dalam pengelompokkan kerja tim, lebih termotivasi dalam belajar, dan lebih terarah dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam kerja tim siswa diajak untuk mengulang kembali materi yang dapat ditangkap oleh siswa saat guru menjelaskan karena kemampuan berfikir dan pemahaman setiap siswa berbeda – beda sehingga siswa lebih mudah untuk mengikat materi rias wajah sehari – hari. Maka dengan suksesnya antara kerja tim setiap siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kompetensi rias wajah sehari - hari.

Pada proses pembelajaran, media menjadi alat yang digunakan, untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Tanpa adanya media, kemungkinan besar tidak akan terjadi proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penting sekali bagi pengajar untuk menyediakan dan menggunakan media untuk proses pembelajaran (Santayasa,2007)

Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif diantara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* BERBANTUAN LKPD TERHADAP HASIL BELAJAR RIAS WAJAH SEHARI – HARI SISWA KELAS X SMK NEGERI 10 MEDAN”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut diantaranya : (1) Proses pembelajaran rias wajah sehari – hari di kelas X SMK Negeri 10 Medan cenderung kurang interaktif (2) Siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan masih belum memahami materi pelajaran rias wajah sehari – hari pada kompetensi koreksi bentuk alis dan bentuk mata (3) Factor – factor yang mempengaruhi hasil belajar rias wajah sehari – hari (4) Hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan belum optimal dengan kriteria kelulusan minimal 75.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan LKPD
2. Hasil belajar mata pelajaran rias wajah sehari – hari dibatasi pada kompetensi koreksi bentuk alis dan mata.

3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran rias wajah sehari – hari kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran rias wajah sehari – hari kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan LKPD?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar rias wajah sehari – hari kelas X SMK Negeri 10 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar rias wajah sehari – hari dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan

2. Untuk mengetahui hasil belajar rias wajah sehari – hari dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan LKPD pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar rias wajah sehari – hari siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak yang menggunakan informasi hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Sebagai modal pengetahuan peneliti sebagai calon guru tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*
2. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Prodi Pendidikan Tata Rias
3. Supaya siswa lebih termotivasi dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)*
4. Sebagai bahan evaluasi bagi sekolah terhadap upaya – upaya yang telah ditempuh sekolah dalam merancang model pembelajaran sekolah
5. Sebagai bahan masukan bagi penelitian – penelitian selanjutnya yang relevan dan melanjutkan hasil penelitian